

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar menyimak sebagai variabel terikat (variabel Y). Data variabel X diperoleh dari hasil angket motivasi belajar, sedangkan data variabel Y diperoleh dari hasil ujian akhir semester (UAS) pada mata kuliah *Hören* terhadap 23 mahasiswa, yaitu mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Data-data tersebut digambarkan sebagai berikut:

a. Hasil angket motivasi belajar

Berdasarkan hasil angket dalam penelitian ini, diketahui bahwa skor tertinggi motivasi belajar adalah 120. Skor maksimal yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 95 (79 dalam skala 100), skor terendah adalah 71 (59 dalam skala 100), dengan skor rata-rata sebesar 68,17.

b. Hasil belajar menyimak

Berdasarkan hasil tes diketahui skor tertinggi hasil belajar menyimak adalah 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 84 (dalam skala 100) dan skor terendah yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 40 (dalam skala 100), dengan skor rata-rata sebesar 64,52.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data, yang terdiri atas:

1. Uji Validitas Data Variabel X dan Y
2. Uji Homogenitas Variansi Data Variabel X dan Y
3. Uji Normalitas Data Variabel X dan Y

4.2.1 Uji Validitas Data Variabel X dan Y

Dari hasil penghitungan uji validitas untuk data X diperoleh t_{hitung} sebesar 12,19. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 4$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,13. Hal tersebut menunjukkan, bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan kata lain, variabel data X dinyatakan valid.

Dari hasil pengolahan uji validitas untuk data Y diperoleh t_{hitung} sebesar 28,57. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 4$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,13. Hal tersebut menunjukkan, bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan kata lain, variabel data Y dinyatakan valid.

4.2.2 Homogenitas Variansi Data Variabel X dan Y

Penghitungan uji homogenitas Variabel X dan Y menunjukkan, bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,33. Berdasarkan tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 22 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $F_{tabel} = 4,30$. Hal tersebut menunjukkan F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa variansi variabel X dan Y bersifat homogen.

4.2.3 Uji Normalitas Data Variabel X dan Y

Dari hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors untuk variabel X, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1098. Dengan jumlah sampel (n) = 23 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$. Tampak bahwa L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} . Hal ini berarti data X berdistribusi normal.

Melalui uji Lilliefors untuk variabel Y diperoleh L_{hitung} 0,1281. Dengan jumlah sampel (n) = 23 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$. Tampak bahwa L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan kata lain, data Y berdistribusi normal.

4.3 Analisis Data

Setelah memperoleh hasil uji homogenitas dan uji normalitas variabel X dan variabel Y, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi Persamaan Regresi

Melalui penghitungan statistik uji persamaan regresi antara motivasi dan hasil belajar menyimak, diperoleh harga $a = -59,84$ dan $b = 1,82$, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = -59,84 + 1,82X$.

b. Uji Linearitas Persamaan Regresi

Untuk menguji signifikansi dan linearitas regresi, digunakan penghitungan analisis varians (ANOVA). Berdasarkan hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 11,96 untuk uji keberartian Regresi. Dengan bantuan daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 21 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel}

4,32. Hal ini menunjukkan, bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Dengan kata lain, persamaan regresi signifikan.

Penghitungan uji kelinearan regresi menghasilkan F_{hitung} 2,45. Dengan bantuan daftar distribusi F dengan dk pembilang 12, dk penyebut 9 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 3,07. Hal ini menunjukkan, bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} . Hal ini juga berarti, bahwa regresi tersebut bersifat linear. Dengan kata lain uji kelinearan regresi ini dapat diterima.

Dari penghitungan koefisien arah regresi diperoleh t_{hitung} 2,45. Dengan derajat kebebasan (dk) 21 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,72. Hal ini menunjukkan, bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini juga berarti, bahwa arah regresi berdasarkan persamaan $\hat{Y} = -59,84 + 1,82X$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa variabel Y tergantung pada variabel X.

c. Penghitungan Koefisien Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Melalui rumus ini diperoleh nilai $r = 0,60$. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto (1990:154), koefisien korelasi tersebut termasuk kategori kelompok cukup.

Untuk menghitung keberartian koefisien korelasi digunakan uji t. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,42$ dengan dk 21 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{tabel} = 1,72$. Dengan kata lain, t_{hitung} lebih

besar daripada t_{tabel} . Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa koefisien variabel X dan Y signifikan.

d. Penghitungan Koefisien Determinasi

Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi, selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:

$$\begin{aligned} kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,60^2 \times 100\% \\ &= 0,36 \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak memberikan kontribusi sebesar 36%.

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis statistik diketahui bahwa koefisien korelasi r sebesar 0,60. Korelasi tersebut termasuk pada kategori kelompok cukup, karena berada pada interval 0,41 – 0,70. Untuk menghitung keberartian koefisien korelasi diketahui dengan menggunakan uji t . Berdasarkan proses penghitungan statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,42. Dengan dk 21 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{\text{tabel}} = 1,72$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan. Dari hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara

motivasi belajar dan hasil belajar menyimak, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar menyimak. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar menyimak. Hubungan tersebut berbanding lurus, artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin baik pula hasil belajar menyimak yang dicapai oleh mahasiswa.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, keterampilan menyimak (*Hörverstehen*) merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit di antara keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, ini terbukti dari hasil yang dicapai oleh mahasiswa bahasa Jerman belum mencapai hasil yang optimal dibandingkan dengan hasil pada ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor dari luar diri (ekstrinsik) yaitu situasi dan kondisi saat menyimak, isi teks menyimak dan kualitas dari media yang di simak, dan faktor dari dalam diri yaitu intelegensi, daya konsentrasi, minat dan motivasi mahasiswa pada saat menyimak. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar menyimak adalah motivasi belajar, sebab motivasi belajar merupakan alat penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Hasil pembuktian hipotesis tersebut cukup logis, karena dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam diri mereka, maka mahasiswa mampu bertindak dalam mencapai suatu tujuan. Tindakan yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah meningkatkan frekuensi, durasi, persistensi, devosi, tingkat aspirasi dalam kegiatan belajar, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam kegiatan belajar.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak sebesar 36%. Hal tersebut berarti motivasi belajar merupakan bagian yang kecil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar menyimak, sisanya 64% ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Menurut penelitian sebelumnya, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menyimak adalah faktor strategi menyimak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vilyanti pada tahun 2005, ditemukan bahwa penggunaan strategi menyimak mahasiswa bahasa Jerman mampu mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat menyimak teks bahasa Jerman. Selain itu, kemampuan menyimak juga dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan mendengarkan kaset bahasa Jerman. Dalam penelitiannya, Sandiaputri (2005) menunjukkan bahwa semakin sering seseorang menyimak kaset berbahasa Jerman, maka semakin baik pula kemampuan menyimaknya. Penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak mahasiswa bahasa Jerman juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, namun salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar menyimak mahasiswa bahasa Jerman adalah motivasi belajar.

Pernyataan di atas dan hasil pembuktian hipotesis memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar menyimak. Dapat dikatakan, bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar menyimak. Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar menyimak mahasiswa, maka perlu dioptimalkan motivasi belajar dan diperhatikan pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menyimak.

